



Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

Rina Widianingsih*, Suklani

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

*azfathiyakau1234@gmail.com

Abstrak

Sekolah bermutu adalah tujuan setiap lembaga pendidikan. Kepala sekolah merupakan kunci bagi pengembangan dan peningkatan mutu sekolah. Indikator dari keberhasilan sekolah adalah apabila sekolah tersebut berfungsi dengan baik, terutama apabila prestasi belajar siswa dapat dicapai secara maksimal, termasuk berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Kata Kunci : Manajemen Ekstrakurikuler; Mutu

Abstract

Quality school are the goal every educational institution. The school principal is the key to developing and improving the quality of the school. An indicator of school success is if the school success is if the school functions well, especially if student learning achievement can be achievement in extracurricular activities. Extracurricular activities are activities that are usually carried out outside the classroom and outside class hours (curriculum) to develop the potential of students' human resources (HR), both related to the application of the knowledge they have acquired and in a special sense to guide students in develop the potential and talents that exist within him through mandatory and optional activities.

Keywords : *Extracurricular, management, quality*

I. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang terencana, terorganisasi dan di dalamnya terdapat aturan-aturan untuk kelancaran dan kesuksesan dalam pelaksanaan pembelajaran di lembaga pendidikan. Ada beberapa manajemen bidang di dalam

lembaga pendidikan mulai dari manajemen bidang kelembagaan, peserta didik, biaya, sarpras, supervisi dan bidang lainnya. Masing-masing bidang memiliki pembahasannya masing-masing yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Lembaga yang memiliki manajemen dan organisasi baik maka akan dipandang sebagai lembaga yang bagus dan dapat dipercaya. Bukan hanya sebagai tempat belajar dan mengajar tetapi manajemen yang baik akan memperhatikan dan mengelola semua aspek penunjang pendidikan pada lembaga tersebut. Bukan tidak mungkin dengan manajemen yang baik akan meningkatkan nilai lembaga pendidikan di kalangan masyarakat luas.

Sekolah-sekolah unggulan tentu memiliki manajemen yang sangat baik dan teratur, sehingga menjadi maju dan unggul. Tanpa manajemen lembaga pendidikan bisa mengalami penurunan dari segi kualitas dan juga kuantitas. Tentu ini akan menjadi mimpi buruk bagi lembaga pendidikan tersebut apabila karena manajemen yang tidak baik mengakibatkan sekolah tersebut tertinggal dan kehilangan kepercayaan dari masyarakat yang mengakibatkan jumlah siswa berkurang dari tahun ke tahun.

Peserta didik merupakan komponen yang penting dalam kelancaran proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Maka manajemen peserta didik sangatlah penting dilakukan untuk mengatur segala kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda. Mulai dari kebutuhan individu maupun kebutuhan untuk sekolahnya.

II. METODE PENELITIAN

Metodologi kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian untuk studi ini didasarkan pada data yang dikumpulkan dari observasi lapangan, studi dokumentasi, dan wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah, Wakasek kesiswaan, Pembina osis, wali kelas, dan peserta didik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Berdasarkan pakta dilapangan menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat strategis dan cukup signifikan dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Lembaga Pendidikan. Besarnya peran tersebut sangat ditentukan seberapa kuat komitmen dan sinergitas pimpinan sekolah dan bidang terkait baik kepala sekolah, Waka bidang kesiswaan, Pembina Osis dan Wali kelas.

Tiga aspek yang harus menjadi perhatian dilapangan untuk memaksimalkan kegiatan ekstra kurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah adalah : Pertama, Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang vital dalam penyelenggaraan manajemen kompetensi guru, karena itu apabila sarana dan prasarana kurang mendukung maka pelayanan bagi terselenggaranya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak dapat berjalan dengan baik. Kedua, tersedianya Dana. Pembiayaan pendidikan adalah kemampuan internal sistem pendidikan untuk mengelola dana-dana pendidikan secara efisien. Pembiayaan pendidikan tidak hanya mengakut analisa sumber saja, tetapi juga menggunakan dana-dana secara efisien. Makin efisien sistem pendidikan itu makin kurang pula dana yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuannya dan karena itu lebih banyak yang dicapai dengan anggaran yang tersedia. Pembiayaan sangat menentukan kelangsungan dari suatu lembaga pendidikan. Ketiga, penjadwalan yang tepat. Penjadwalan merupakan salah satu kegiatan administrasi di sekolah. Jadwal ini dimaksudkan untuk mengatur program belajar, praktik, program lapangan dapat terselenggara secara tertip sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mamfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia dengan segala keterbatasannya. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada waktu di mana para siswa mendapatkan waktu terluang, pada sore hari bagi sekolah yang belajar di pagi hari dan pagi hari bagi sekolah yang masuk sore hari, ataupun pada waktu-waktu liburan.²⁵ Faktor ini mempengaruhi kegiatan yang ada pada penyelenggaraan ekstrakurikuler. Berdasarkan hal tersebut, maka penjadwalan merupakan salah satu kegiatan administrasi di sekolah. Jadwal ini dimaksudkan untuk mengatur program

belajar, praktek, program lapangan dapat terselenggara secara tertib sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia dengan segala keterbatasannya. Pengertian Management Peserta Didik.

Berdasar asal kata, manajemen peserta didik merupakan penggabungan dari kata manajemen dan peserta didik. Secara etimologis, manajemen merupakan terjemahan dari *management* yang berasal dari bahasa latin, perancis dan italia yaitu *manus, mano, manage/menege* dan *maneggiare* yang berarti melatih kuda agar dapat melangkah dan menari seperti yang dikehendaki pemiliknya. Andrew F. Sikula mengemukakan bahwa Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan/mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien.

Pengertian Peserta Didik sendiri menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Abu Ahmadi berpendapat bahwa Peserta Didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan orang seorang yang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri.

Secara etimologis peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam

membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan barang mentah (*raw material*) yang harus diolah dan dibentuk sehingga menjadi suatu produk pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah orang yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Manajemen peserta didik adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan diluar kelas. Manajemen peserta didik juga dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Dengan demikian manajemen peserta didik itu bukanlah dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan.

1. Hakikat Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya. Oleh sebab itu, ditetapkan kebijakan pembinaan kesiwaan yang disebut Empat jalur dan Delapan Materi Pembinaan, yaitu OSIS, Latihan Kepemimpinan, Ekstrakurikuler, Dan Wawasan Wiyatamandala. Sedangkan delapan materi pembinaan, meliputi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, Pendidikan Pendahuluan Bela Negara; pendidikan budi pekerti; berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan; keterampilan dan kewiraswastaan; kesegaran jasmani dan kreasi seni.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jama pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah- sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.

2. Jenis-jenis penelitian

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu: Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selamastau periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama; dan Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu

B. Management Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

Manajemen kesiswaan juga meliputi kewajiban kepala sekolah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk para peserta didik. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara

terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, ekstrakurikuler ini mempunyai fungsi dan tujuan untuk:

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
2. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya.
3. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas
4. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, Manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri,
5. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
6. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
7. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik; secara verbal dan nonverbal.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud, manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan semua petugas. Biasanya mengatur siswa di luar jam-jam pelajaran lebih sulit dari mengatur mereka dalam kelas. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi. Pengembangan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dan pembinaan juga

menjaga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktivitas akademis. Yang dimaksud dengan pembina ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun tugas-tugas seorang pembina kegiatan ekstrakurikuler oleh Made Pidate dalam bukunya *Supervisi Pendidikan* bisa dijadikan indikator pengembangan ekstrakurikuler sebagai berikut:

1. Tugas mengajar yaitu merencanakan aktivitas, membimbing aktivitas dan mengevaluasinya.
2. Ketatausahaan yaitu mengadakan presensi, menerima dan mengatur keuangan, mengumpulkan nilai dan memberikan tandan penghargaan.
3. Tugas-tugas umum, yaitu mengadakan pertandingan, pertunjukkan, perlombaan, dan lain-lain.

Berdasarkan teori di atas dapat disintesis bahwa pemberdayaan guru honorer dalam pengembangan ekstrakurikuler adalah upaya kepala sekolah agar guru mengajar atas dasar berfikir merdeka, mengembangkan kreativitas, melakukan inovasi, dan sebagainya sehingga bisa memacu jiwa *inquiry* pada murid-muridnya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Indikatornya adalah: 1) memperdayakan guru melalui kerjasama kooperatif dalam pengembangan ekstrakurikuler, 2) memberi kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesinya dalam rangka dalam pengembangan ekstrakurikuler, dan 3) mendorong guru dalam berbagai kegiatan yang menunjang program ekstrakurikuler.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jama pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan. Manajemen ekstrakurikuler meliputi adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, yang didukung dengan adanya sarana, dana dan penjadwalan yang tepat.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar dan Yufriwati, Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergi Antara Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas, Jakarta: Bestari Buana Murni, 2013.
- Daryanto, Administrasi dan Manajemen Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Hasbullah, Otonomi Pendidikan, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- Jalaluddin, Teologi Pendidikan, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003.
- Lickona, Thomas, Educating for Character, Terj. Juma Abdu Wamaungo, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mahmud, M. 2012. Pengelolaan Peserta Didik. (Online), (http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195707041981031-MUHDAR_MAHMUD/Power_Point/PENGELOLAAN_PESERTA_DIDIK.pdf),
- Mukhtar, dkk, Sekolah Berprestasi, Jakarta: Nimas Multima, 2001.
- Mukhtar dan dan Iskandar, Orientasi Baru Supervisi Pendidikan, Jakarta: Referensi, 2013.
- Mulyasa, E., Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, Cet. 6.
- Purwanto, M. Ngalim, Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Peraturan Pemerintah No.28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar.
- Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah.
- Pusat Bahasa. 2012. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Online), (kbbi.web.id), diakses 8 Oktober 2016.
- Suparlan, Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori Sampai dengan Praktik, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Supriadi, Dedi, Satuan Biaya Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Suryosubroto, B., Proses Belajar Mengajar di Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Susanto, Heru, The Power of Dicipline, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011.
- Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.
- Soetopo, Hendyat dan Wasty Soemanto , Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.